BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak berakhirnya krisis ekonomi tahun 1997/1998, perkembangan aliran modal ke negara-negara *emerging markets*, khususnya portofolio, mengalami tren peningkatan. Menghadapi hal ini, sejumlah negara melakukan upaya stabililasi nilai tukar dalam rangka menjaga daya saing ekspor. Salah satu impilkasi dari stabilisasi nilai tukar tersebut adalah peningkatan cadangan devisa yang cukup besar di negara-negara tersebut. Pengalaman krisis ekonomi tahun 1997/1998 memberikan pelajaran berharga bagi banyak negara, terutama di Asia, tentang pentingnya peranan kecakupan cadangan devisa dalam meningkatkan daya tahan perekonomian suatu negara terhadap guncangan pasar keuangan (global dan domestik). Dalam kondisi adanya kemungkinan terjadi *sudden stop* atau *capital reversal*, jumlah cadangan devisa yang memadai semakin menjadi

semakin penting saat suatu negara mengalami *sudden stop* dan pembalikan arus modal, maka secara otomatis nilai *financial account* pada neraca pembayaran akan mengalami penurunan mengingat jumlah dana yang keluar menjadi jauh lebih besar dibandingkan dengan dana yang masuk. Penurunan ini selanjutnya akan menyebabkan terjadinya penurunan permintaan domestik yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi (*outputloss*). Ketika hal itu terjadi, cadangan devisa dapat digunakan untuk meredam guncangan yang terjadimelalui penyerapan domestik (*domestic absorption*), sehingga dampak terhadap output loss dapat dikurangi.[1]

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan Internasional. Fenomena yang paling sering terjadi jika

---

[1] Julius R Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 254.

kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin berkurang jumlahnya.[2]

Sektor keuangan merupakan jantung perekonomian suatu negara karena memberikan darah kepada semua sektor ekonomi dalam rangka pertumbuhan atau pembangunan semua sektor perekonomian tersebut. Salah satu indikator sektor keuangan yang berhubungan dengan kemampuan suatu negara dalam mendanai impor adalah cadangan devisa, indikator cadangan devisa ini juga memperlihatkan citra sebuah negara atas kondisi perdagangan luar negeri yang bersangkutan. Jika cadangan devisa suatu negara semakin kecil, hal itu menunjukan bahwa negara bersangkutan tidak mampu menghasilkan devisa.[3] Jadi peningkatan cadangan devisa sangat diperlukan untuk kepentingan pembangunan

---

[2] Mega Febriyenti, Hasi Aimon, Zul Azhar, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia*", Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 2, No. 03 (Juli 2013), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, http://ejournal.unp.ac.id/, diakses pada 15 Oktober. 2020, Pukul 10:50 WIB, h. 156.

[3]Adler Haymans Manurung, *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016), h. 23.

ekonomi suatu negara. Dapat kita lihat data cadangan devisa pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Perkembangan Cadangan Indonesia Tahun 2018

Bulan	**TAHUN**		
	2017	**2018**	**2019**
	US$ Juta	**US$ Juta**	**US$ Juta**
Januari	116.890.08	131979.64	120.075
Februari	119.863.05	128058.65	123.274
Maret	121.805.63	126003.2	124.539
April	123.249.43	124.862	124.294
Mei	124.953.29	122.914	120.347
Juni	123.093.71	119.839	123.823
Juli	127.758.58	118.312	125.900
Agustus	128.787.06	117.927	126.441
September	129.402.4	114.848	124.332
Oktober	126.547.13	115.163	126.694
November	125.967.23	117.212	126.633
Desember	130.196.38	120.654	129.183

Sumber :Data diolah Bank Indonesia http://bi.go.id.

Data perkembangan devisa dari tahun ke tahun mengalami tren yang berfluktuasi dari bulan ke bulan dapat

dibuktikan dengan data devisa yakni pada tahun 2018 bulan April cadangan devisa mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar **U**S$ 124.862. nilai terendah terjadi pada bulan September sebesar **U**S$ 114.848 dan nilai tertinggi pada tahun 2017 bulan Desember sebesar **U**S$ 130.196.38. Cadangan devisa dikatakan aman apabila cadangan devisa dapat membiayai impor sekurang-kurangnya tiga bulan. Fungsi cadangan devisa selain sebagai alat pembayaran barang dan jasa impor adalah sebagai alat pembayaran cicilan utang luar negeri.

Utang negara pada umumnya dibedakan menjadi utang dalam negeri dan utang luar negeri. Utang dalam negeri adalah utang yang krediturnya adalah mereka yang tinggal atau merupakan penduduk dari negara yang bersangkutan, sedangkan utang luar negeri adalah utang yang krediturnya adalah mereka yang tinggal atau merupakan penduduk negara lain.[4] Utang luar negeri terbagi atas utang luar negeri swasta dan pemerintah. Utang luar negeri

[4] M.Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tanggerang: In Media, 2015), h. 382.

pemerintah adalah adalah utang luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan pembiayaan negara baik APBN, pembangunan maupun pembiayaan impor. Sedangkan utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri yang dilakukan oleh badan atau perseorangan untuk kegiatan pribadi mencakup kegiatan bisnis dan kegiatan impor ekspor oleh seorang maupun perusahaan.[5]

Bagi negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Di mana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan pemerintahan Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan

---

[5] Sahat Marulitua Togatorop dan Nyoman Djinar Setiawina, "*Pengaruh Utang Luar Negeri, Net Ekspor, dan Belanja Wisatawan Mancanegara terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 1994-2013*", Jurnal Ekonomi,Vol. 6. No. 6 (Mei 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, https://ojs.unud.ac.id diunduh pada 31 Agustus 2020, Pukul 19:29 WIB, h. 1009.

ekonomi. Namun karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar maka negara berkembang menerima utang tersebut dengan senang hati karena utang itu memang memiliki tingkat bunga rendah dan masa pengembalian (*gestation period*) yang lama. Dibandingkan dengan mendapatkan dana dari lembaga swasta (perbankan) asing maupun domestik, jelas utang luar negeri mempunyai keunggulan dalam aspek itu.[6] Namun jika penggunaan dana utang luar negeri kurang efektif akan menjadi boomerang dan masalah dikemudian hari. Jadi perlu adanya pengendalian secara ketat oleh pemerintah agar utang luar negeri dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

---

[6] Julius R.Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, … h. 240.

Tabel 1.2

Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2018

(Juta US$)

Tahun	Bulan	Utang Luar Negeri (Juta US$)
2018	Januari	357.605
2018	Februari	356.760
2018	Maret	358.895
2018	April	357.762
2018	Mei	359.272
2018	Juni	355.861
2018	Juli	358.365
2018	Agustus	361.532
2018	September	359.222
2018	Oktober	360.252
2018	November	373.161
2018	Desember	377.827

Sumber :Data diolah Bank Indonesia http://bi.go.id.

Data perkembangan utang luar negeri mengalami naik turun pada tahun 2018. Utang luar negeri terendah terjadi pada bulan Februari sebesar **U**S$ 114.848 dan utang

luar negeri tertinggi pada bulan Desember sebesar **U**S$ 377.827. kegiatan pinjaman luar negeri dapat menangani permasalahan kekurangan dana khususnya dana cadangan luar negeri. Maka dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa ada pengaruh jumlah utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.

Di sisi lain faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah ekspor yang dilakukan negara Indonesia. Ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang ke luar negeri, sementara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, jelaslah bahwa aktivitas ekspor menambah pendapatan devisa.[7] Catatan transaksi perdagangan internasional berpengaruh secara langsung terhadap makro ekonomi suatu negara untuk menyumbang pertumbuhan ekonomi. Seandainya terjadi surplus pada

[7] Detri karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), cetakan kedua, h. 150.

current account, maka devisa negara dalam bentuk valuta asing-akan semakin bertambah. Sebaliknya devisa negara akan semakin berkurang jika neraca transaksi berjalan selalu mengalami deficit.[8] Perdagangan internasional jelas sangat mempengaruhi pembangunan perekonomian Indonesia.

Tabel 1.3

Perkembangan Ekspor 2018 (Juta U$)

Tahun	**Bulan**	**Ekspor (Juta US$)**
2018	Januari	14.576.277.325,78
2018	Februari	14.132.382.055,93
2018	Maret	15.510.616.703,18
2018	April	14.496.238.057,47
2018	Mei	16.198.340.826,26
2018	Juni	12.941.739.831,72
2018	Juli	16.284.719.992,31
2018	Agustus	15.865.124.056,42
2018	September	14.956.348.234,23
2018	Oktober	15.909.072.846,28

[8] Zaini Ibrahim, *Ekonomi Makro*, (Banten: Koperasi Syariah Baraka, 2017), cetakan ketiga, h. 171.

2018	November	14.851.720.862,22
2018	Desember	14.290.093.210,17

Sumber : data diolah Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa ekspor Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak secara signifikan. Nilai tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar **U**S$ 16.198.340.826,26 dan nilai terendah pada bulan Juni sebesar **U**S$ 12.941.739.831,72. Cadangan devisa dapat menurun jika ekspor berturut-turut lebih kecil dari pada impor, karena ketika negara melakukan impor maka menggunakan valuta asing dari cadangan devisa untuk membayarnya. Semakin tinggi impor maka akan semakin berkurang cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara. Meskipun demikian impor memiliki manfaat bagi perekonomian Indonesia namun harus dikelola dengan baik, karena dalam jangka panjang akan menyebabkan ketergantungan impor dan banyak mengkonsumsi cadangan devisa negara, sehingga pemerintah harus bisa mendorong lebih banyak pendapatan ekspor dan mendorong eksportir

untuk meningkatkan pasar ekspor.[9] dari uraian diatas jelas peningkatan cadangan devisa di negara berkembang termasuk Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor dari pada impor agar devisa dapat dibawa ke dalam negeri, sehingga dapat menambah cadangan devisa Indonesia.

Sumber devisa yang baru-baru ini dikembangkan di negara berkembang termasuk Indonesia adalah pariwisata. pariwisata adalah salah sumber devisa Indonesia, karena Indonesia mempunya alam yang sangat indah dan mempunya budaya yang beraneka ragam tentu hal itu menjadi daya tarik para turis mancanegara untuk berkunjung menginap di Indonesia. Dengan adanya turis mancanegara berkunjung di Indonesia maka Indonesia akan memperoleh devisa dari turis tersebut. Berikut tabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

[9] Dewa Ayu Made Yessi Ardianti dan Wayan Yogi Swara, " Pengaruh Ekspor Neto, Kurs, PDB Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1997-2016", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.7, No.6 (Juni 2018) Universitas Udayana, Bali, Indonesia, https://ojs.unud.ac.id/ diunduh pada 10 September. 2020, Pukul 18:00 WIB, h. 1202.

Tabel 1.4

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2018 (Jiwa)

Tahun	Bulan	Kunjungan Wisatawan (Jiwa)
2018	Januari	1.097.839
2018	Februari	1.197.503
2018	Maret	1.363.426
2018	April	1.302.321
2018	Mei	1.242.705
2018	Juni	1.322.674
2018	Juli	1.547.231
2018	Agustus	1.511.021
2018	September	1.370.943
2018	Oktober	1.291.605
2018	November	1.157.483
2018	Desember	1.405.554

Sumber : Badan Pusat Statistik https://bps.go.id.

Tabel 1.4 memperlihatkan data kunjungan wisatawan mancanegara Indonesia menurut pintu masuk yang naik turun terlebih 2018 ini. Pada data jumlah kunjungan wisatawan kenaikan terjadi pada bulan Desember

sebesar 1.405.554 jiwa dan yang sangat signifikan sebelum bulan januari yaitu sebesar 1.097.839 Jiwa. Kenaikan dan penurunan ini akan berpengaruh pada posisi devisa karena salah satu sumber devisa didapatkan dari pariwisata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, ekspor, dan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Indonesia selama perode Januari 2017 sampai Desember 2019. Maka dari itu peneliti memberi judul mengenai hal yang terkait dengan latar belakang masalah yaitu **"Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2017-2019".**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis sajikan ini dapat di identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Penurunan cadangan devisa
2. Besarnya jumlah utang Indonesia ternyata kurang menunujukan korelasi signifikan terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi
3. Cadangan devisa berkurang karena devisa dibutuhkan untuk membayar ekspor neto yang negativ.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan kajian yang akan di laksanakan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan waktu yang singkat dan terkontrol dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut.

Dalam penelitian ini hanya terdapat empat variabel penelitian. Yaitu variabel *dependen* (variabel terikat) adalah utang luar negeri, ekspor, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan variabel *independen* (variabel bebas) adalah cadangan devisa. Keempat variabel tersebut hanya mefokuskan pada bulan Januari tahun 2017- bulan Desember 2019.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena perumusanmasalah merupakan langkah awal untuk mengarahkan kemana suatu penelitian akan menuju. Pada hakikatnya perumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan ditemukan didalam sebuah penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia?
3. Bagaimana kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh utang luar negeri, ekspor, dan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa pengaruh utang luar negeri, terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Menganalisa pengaruh ekspor, terhadap cadangan devisa Indonesia
3. Menganalisa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, terhadap cadangan devisa Indonesia
4. Menganalisa pengaruh utang luar negeri, ekspor dan kunjungan wisatawan mancanegara, terhadap cadangan devisa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pemikiran dan informasi tentang pengaruh utang luar negeri, net ekspor dan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2017-2019.

2. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan utang luar negeri, net ekspor, kunjungan wisatawan mancanegara serta pengaruhnya terhadap cadangan devisa Indonesia.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi bagi mahasiswa akademik UIN SMH BANTEN, khusunya bagi mahasiswa Fakutlas Ekonomi dan Bisnis Islam.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan suatu model konsep dari suatu teori atau pemikiran yang terangkai dalam tinjauan pustaka. Pada dasarnya kerangka pemikiran merupakan tuangan teoritis dari tinjauan pustaka yang akan dibahas didalam penelitian. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif, kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya.

Kerangka pemikiran dalam susunan penelitian akan menghasilkan suatu kerangka berpikir yang baik.

Utang luar negeri, ekspor dan kunjungan wisatawan mancanegara memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan cadangan devisa. Hal tersebut dapat ditunjukan dengan kecukupan cadangan devisa suatu negara tidak hanya tergantung dari besarnya pinjaman luar negeri dan negara-negara yang rentan terhadap krisis modal akan lebih memiliki daya tahan lebih baik jika cadangan devisanya dapat menutupi seluruh pinjaman luar negeri yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Salah satu faktor penting terjadinya peningkatan cadangan devisa adalah karena terjadinya ekspor dan impor yang semakin kecil, atau terjadi selisih ekspor dan impor secara positif. Jika ekspor Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun maka otomatis cadangan devisa Indonesia meningkat. Cadangan devisa bisa berkurang karena devisa dibutuhkan untuk membayar ekspor neto yang negativ begitupun pariwisata di Indonesia neraca pembayarannya selalu menunjukan surplus karena pendapatan devisa dari kedatangan wisman ke Indonesia dibanding dengan impor, dalam hal ini berupa jumlah wisatawan yang

berdatangan serta pengeluaran wisatawan selalu menunjukan positif itu artinya akan menambah cadangan devisa.

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

Variabel Independen

Variabel Dependen

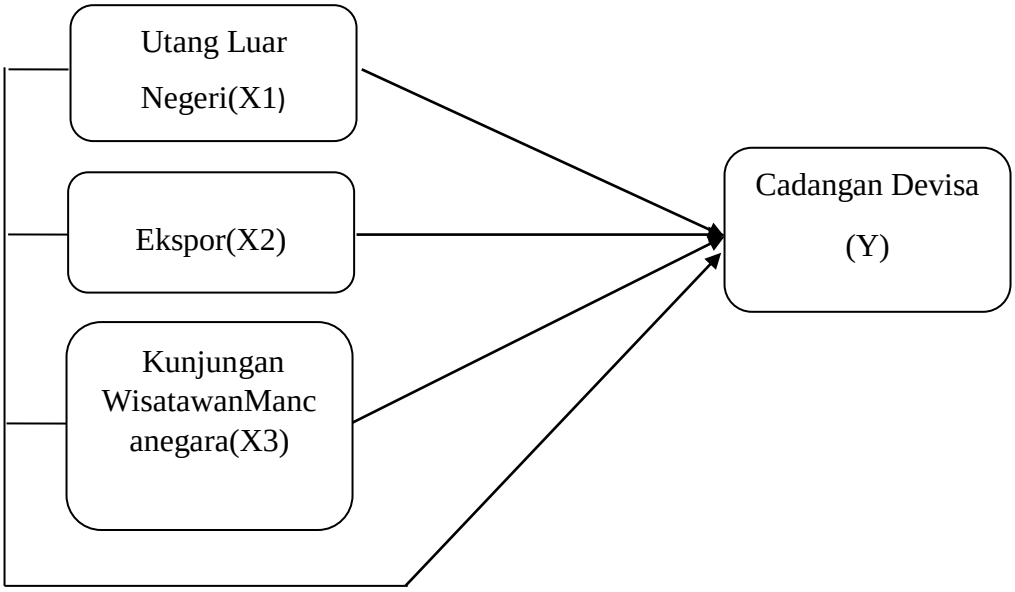

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh utang luar negeri, ekspor dan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa tahun 2017-2019. Karena ketiga variabel tersebut saling keterkaitan dalam

penambahan dan penurunan cadangan devisa di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari:

BAB1 : Pendahuluan

Pada bab pertama yakni bagian pendahuluan, penulis akan di bahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teoritis

Pada bab kedua yakni kajian teoritis ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang akan membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Yaitu menjelaskan tentang pengertian cadangan devisa, utang luar negeri, ekspor dan kunjungan wisatawan mancanegara.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga yakni bagian metodologi penelitian akan menjelaskan tentang metodologi penelitian

yang digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab keempat yakni pembahasan hasil penelitian ini membahas uraian hasil penulisan berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis dan terpadu.

BAB V : Penutup

Pada bab kelima yakni bagian penutup akan membuat hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah dan para praktisi ekonomi atau lembaga keuangan